



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S. Pd.I) dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ERNALIS ARSITA DALIMUNTHER**

**NIM: 11 310 0053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Islam (S. Pd.I) dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:




**ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE**


**NIM: 11 310 0053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. MUSLIM HASIBUAN M. A**  
**NIP: 19500824 197803 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. H. M. IDRUS HASIBUAN M. Pd**  
**NIP: 19551108 197903 1 001 2**

Hal : Skripsi  
a.n **Ernalis Arsita Dalimunthe**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 30 April 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ERNALIS ARSITA DALIMUNTHER** yang berjudul **Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

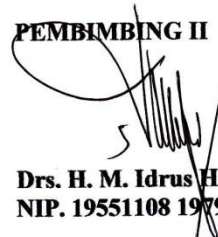
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Muslim Hasibuan M.A**  
NIP. 19500824 197803 1 001

**PEMBIMBING II**



**Drs. H. M. Idrus Hasibuan M. Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001 2

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE  
NIM : 11 310 0053  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 30 April 2015

buat Pernyataan,



**ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE**  
**NIM. 11 310 0053**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE  
NIM : 11 310 0053  
Jurusan : PAI -2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN DESA PANOBASAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 13 Mei 2015

Yang menyatakan



(ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE)  
NIM. 11 310 0053

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE  
**NIM** : 11 310 0053  
**Judul Skripsi** : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FQIH DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 0200801 2 012

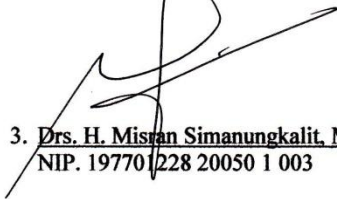
Anggota



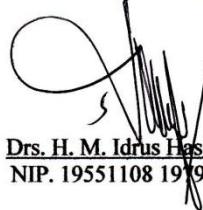
1. Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 0200801 2 012



3. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 197701228 20050 1 003



4. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001 2

Pelaksana siding munaqasyah:

Di  
Tanggal  
Hasil / Nilai  
Indeks pretasi kumulatif ( IPK )  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 11 Mei 2015 / 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
: 73,12 ( B )  
: 3,80  
: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FQIH DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN DESA PANOBASAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Nama : ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE**  
**NIM : 11 310 0053**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2015  
Dekan  
  
**Ulfahimma, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAKSI

**Nama: ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE**

**Nim : 11310 0053**

**Judul : Penerapan Startegi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Proses pembelajaran bukanlah menghafal fakta atau sejumlah informasi, akan tetapi pembelajaran bagaimana memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Strategi pembelajaran adalah langkah- langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah guru bidang studi Fiqih dan sumber data sekunder adalah kepala madrasah dan guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab penulis dan guru bidang studi Fiqih.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wataa'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya serta ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Sallallohu Alaihi Wasallam yang menjadi suri tauladan terbaik dan menjadi sumber insprasi bagi penulis.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penyusunan, penelitian, maupun buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan tersebut dapat terlewati berkat Rahmat yang Allah berikan serta arahan dan bimbingan dari pembimbing, rekan-rekan seperjuangan khususnya dukungan dari keluarga dan sahabat tercinta yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Muhammad Idrus Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I,II, dan III, serta Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing, membantu, dan mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan baik perpustakaan IAIN maupun perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis untuk mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan beserta seluruh guru-guru yang telah mendukung dan memberikan kesempatan dan waktu untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Ayahanda Mahadi Dalimunthe dan Ibunda Farida Hannum Harahap yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini selesai, kakakanda tersayang Rina maya sari dan Almh. Susi susanti Dalimunthe, abanganda Romadhan, serta adik tercinta Elmisa dan Khoirul Shaleh yang menjadi motivasi besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat terdekat saya Asnida Sahriati, Atika Suriani, Bulan Siregar, Sopiah Hsb, Saidah, Elpida sari, dan Nur Aslam serta rekan-rekan mahasiswa/I yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti

mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, memperbaiki, dan memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis, serta ilmu yang didapat dapat diamalkan dan memperoleh keberkahan dari Allah Swt. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, 05 Mei 2015

Penulis

**ERNALIS ARSITA DALIMUNTHE**

**NIM.11310 0053**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	11
B. Indikator Strategi Pembelajaran .....	13
C. Komponen Strategi Pembelajaran.....	15
D. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	28
E. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	29
F. Materi Bidang Studi Fiqih .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	42
C. Unit Analisis Data .....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	47

G. Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	50
1. Profil Madrasah .....	50
2. Letak Geografis Madrasah.....	50
3. Visi dan Misi Madrasah.....	51
4. Struktur Kurikulum Madrasah .....	51
5. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	52
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	54
B. Temuan Khusus.....	57
1. Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan .....	57
a. Perencanaan Pembelajaran .....	57
b. Strategi pembelajaran Fiqih.....	61
2. Analisis penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan UU RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Salah satu tugas utama tersebut adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa di kalangan guru banyak yang merasa dirinya sudah mendasari asumsi itu. Namun dalam kenyataannya, guru tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreativitas, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Guru harus menyadari bahwa dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman serta perubahan kurikulum yang selalu berubah-ubah, guru harus

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.2.

memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya membimbing peserta didik secara optimal.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar serta peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana mencapainya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, akan tetapi, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Namun demikian, komponen yang selalu dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Dan salah satu komponen pendidikan yang dapat mendukung tugas profesional guru dan meningkatkan kualitas

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.20.

pendidikan khususnya pendidikan yang berciri khas agama Islam seperti madrasah adalah penguasaan guru atau pendidik yang baik terhadap strategi pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah perlu memperhatikan landasan psikologis yang mendasari perilaku belajar peserta didik, karena peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah akan menunjukkan perilaku belajar dengan memandang dunia secara objektif, melukiskan cara berpikir yang deduktif, dan cara belajar peserta didik yang bersifat konkrit. Sehubungan dengan hal tersebut maka seorang guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan memperhatikan keterkaitan antara materi yang diajarkan, dan cakupan keluasan materi serta pendalaman materi pelajaran terutama pada bidang studi Fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu

---

<sup>3</sup>[http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang guru/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/Peraturan-Pemerintah-No.74-Tahun-2008-tentang-guru/) ,Rabu, 08 April 2015; Pukul 22.47 Wib.



madrasah yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Fiqih, guru yang mengajarkan bidang studi tersebut menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang telah memahami materi yang disampaikan dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru yang mempunyai kualitas pembelajaran. Secara umum seorang guru yang mempunyai kualitas adalah guru yang mempunyai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari kemampuan yang dimilikinya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan secara umum dapat dikatakan kualitas gurunya mempunyai kemampuan dan karakteristik yang dapat memuaskan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran sentral dalam upaya membelajarkan peserta didik dan merupakan faktor penentu keberhasilan belajar. Guru yang piawai dan menguasai strategi pembelajaran tentunya akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam memilih dan

menerapkan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan jenis strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan terutama dalam mengajarkan materi bidang studi Fiqih.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi peserta didik dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh dengan tantangan, karena dengan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan sepesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran efektif memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Berbagai penguasaan terhadap berbagai komponen strategi pembelajaran tersebut merupakan hal yang mutlak bagi seorang guru yang profesional. Rendahnya mutu pendidikan yang berciri khas agama Islam terutama pada Madrasah Ibtidaiyah boleh jadi disebabkan karena tenaga pendidik yang diserahi melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut kurang memiliki bekal yang cukup tentang strategi pembelajaran.

Proses belajar mengajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi dalam pembelajaran adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PADANGSIDIMPUAN DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

## **B. Fokus Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini pada aspek strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Fiqih.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah guru merencanakan strategi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Guru dalam merencanakan strategi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan.
2. Penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat teoretis
  - a. Sebagai disiplin pengembangan ilmu tentang strategi pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

- c. Untuk pembendaharaan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan yang berciri khas agama Islam.
2. Manfaat praktis
    - a. Sebagai bahan masukan bagi guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran.
    - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman tentang maksud skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Penerapan adalah mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.<sup>4</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah penerapan guru Fiqih terhadap strategi pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Strategi secara etimologi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara

---

<sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.35.

pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup> Strategi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajarkan bidang studi Fiqih yang dapat mengaktifkan belajar pesertadidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku peserta didik terutama dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Strategi pembelajaran adalah suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam

---

<sup>5</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.75.

<sup>6</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru PAI Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dan Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 35.

penulisan ini adalah jenis strategi yang diterapkan oleh guru pada saat membuka pembelajaran, menjelaskan pembelajaran dan menutup pembelajaran pada pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan isi dari setiap bab dalam skripsi ini yang terdiri dari:

Pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu pengertian strategi pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran, dan model-model strategi pembelajaran.

Pada bab ketiga adalah metodologi penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

Pada bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yaitu profil madrasah, sarana dan prasarana madrasah, keadaan guru dan siswa, dan penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih.

Pada bab kelima adalah penutup dan saran-saran kepada bapak kepala madrasah, guru Fiqih, guru-guru yang lain, dan peneliti sendiri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik.<sup>7</sup>

Strategi sebagai suatu seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik dalam rangka pencapaian tujuan dan saling dipahami oleh pendidik dan peserta didik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dalam konteks pembelajaran, strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah menunjukkan pada suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 74.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), hlm.11.

<sup>9</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.



Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata belajar. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>10</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Strategi pembelajaran adalah langkah- langkah yang terencana yang bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm.17.

<sup>11</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2006), hlm.6.

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien.

## **B. Indikator Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan strategi pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat mendayagunakan pengaturan guru dan peserta didik, struktur dan peristiwa belajar mengajar tertata secara sistematis, peranan guru di dalam mengolah pesan dan membangun interaksi terpenuhi, proses pengolahan pesan dapat mencapai tujuan belajar sehingga strategi menghantarkan kepada pembelajaran yang memiliki keterikatan antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian strategi dapat dibedakan berdasarkan segi pengaturan antara hubungan guru dan peserta didik, di mana struktur belajar mengajar dapat bersifat tertutup dan terbuka sesuai dengan prosedur kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku peserta didik. Perubahan biasanya dilakukan guru dengan

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.126.

menggunakan strategi pembelajaran. Banyak yang dapat dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain strategi yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

1. Kemampuan memilih dan menetapkan metode pembelajaran
2. Memilih teknik belajar
3. Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar
4. Memilih sistem pembelajaran
5. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
6. Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
7. Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
8. Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
9. Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan indikator strategi pembelajaran tersebut, guru akan memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih berbagai strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli. Karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Komponen Strategi Pembelajaran**

---

<sup>13</sup> Asfiati, *Op. Cit.*, hlm.77.

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, dan agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Strategi merupakan disain yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara utuh sebagai rencana dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dimensi pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan upaya yang strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu, akan tetapi harus memperhatikan semua komponen yang ada. Komponen-komponen strategi pembelajaran antara lain adalah:

#### 1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa

pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merencanakan pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

## 2. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

## 3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

## 4. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis

sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

#### 6. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

#### 7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa peta, papan tulis dan lain sebagainya.

## 8. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

## 9. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan fungsi formatif.<sup>14</sup>

Dalam menerapkan strategi pembelajaran memilih sistem belajar merupakan hal yang perlu diklasifikasikan sebab menurut para ahli melalui sistem telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah:

### 1. Penetapan Perubahan yang Diharapkan

---

<sup>14</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 31-32.

Kegiatan belajar mengajar sebagaimana tersebut di atas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar mengajar tersebut terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya, harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan yang konkrit, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

## 2. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

Jika dalam pendekatan tersebut yang digunakan adalah dari segi tujuan yang ingin dituju, maka akan lahir pendekatan edukatif,



pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keagamaan, dan lain sebagainya. Kemudian jika pendekatan tersebut digunakan adalah dari segi sasaran yang dituju, maka akan lahir pendekatan yang bersifat individual, pendekatan kelompok, atau campuran sebagaimana juga telah digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.

### 3. Penetapan Metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak cocok untuk mencapai sasaran yang tertentu. Metode tertentu mungkin hanya cocok buat sasaran peserta didik tertentu dan lingkungan tertentu.

Namun, terlepas dari metode mana yang akan digunakan terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa metode

tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan pada aktivitas siswa.

Berbagai metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Intinya adalah bahwa guru tidak bisa seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, tanpa mempersiapkan lebih dahulu metode yang digunakan dengan segala akibatnya.

#### 4. Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 211.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik buat penyempurnaan intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Seorang guru harus mengetahui apa saja yang akan dinilainya dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimilikinya. Seorang peserta didik sudah dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berhasil, apabila memiliki perilaku dan kemampuan seperti keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya, dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga

---

<sup>16</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.90.

dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya. Hal ini sejalan pula dengan paradigma baru pendidikan yang melihat lulusan bukan hanya dari segi pengetahuan (*to know*), melainkan juga mengerjakan (*to do*), menjadikan sebagai sikap dan pandangan hidup (*to be*), dan menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (*to life together*).<sup>17</sup>

Menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persolan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi instrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena

---

<sup>17</sup> Abuddin nata, *Op, Cit.*, hlm.210.

kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat di capai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 2) Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang akan dipelajari dengan yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

#### b. Penyampaian Informasi

Penyampain informasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Artinya tanpa adanya kegiatan

pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Beberapa yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

#### 1) Urutan penyampaian

Penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang pesat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersikap abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak balik, misalnya dari teori ke praktek atau dari praktek ke teori, urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

#### 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Hal yang harus diperhatikan guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi yang disampaikan adalah karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Karena ruang lingkup materi yang

sudah tergambar pada saat penentuan pembelajaran tidak dapat di ubah.

### 3) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap ( berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

#### c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi secara relatif dan termantapkan dalam diri mereka.
- 2) Umpan balik dilakukan setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya. Umpan balik yang dilakukan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif diharapkan perilaku peserta didik tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif diharapkan perilaku peserta didik tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

#### d. Tes

Serangkaian tes umum digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan dan praktik.

#### e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang tidak berhasil dengan bagus, karena hanya menguasai sebagian materi yang telah dipelajari. Peserta



didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.<sup>18</sup>

#### **D. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa metode atau teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Ada beberapa kriteria dalam memilih strategi pembelajaran antara lain:

- a. Orientasi strategi pada tugas pembelajaran
- b. Relevan dengan isi atau materi pembelajaran
- c. Metode yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3-7.

<sup>19</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.29.

Dalam menentukan strategi pembelajaran dengan kriteria strategi pembelajaran tersebut, hendaknya dilandasi dengan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran serta tingkat keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru haruslah berpikir strategi pembelajaran manakah yang lebih efektif dan efisien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

#### **E. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, strategi, pendekatan, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik.<sup>20</sup>

Istilah model pembelajaran atau strategi pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya, akan tetapi model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada istilah-istilah lainnya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 131-132.

pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari paparan di atas, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan strategi yang dianggap relevan dengan metode, pendekatan, teknik, dan taktik dengan berbagai jenis strategi pembelajaran antara lain:

#### 1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>21</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.299.

dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah, merupakan bentuk strategi ekspositori.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heureskein* yang berarti saya menemukan.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Oleh karena itu tujuan utama dari strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar siswa juga berorientasi pada proses belajar siswa. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari sesuatu yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, hlm.303.

ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap materi yang harus dikembangkan adalah materi yang dapat ditemukan.

Peran guru ketika menggunakan strategi ini adalah mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki dan menjawab sendiri pertanyaannya.

### 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana peserta didik memecahkan suatu persoalan. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah teknik membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.<sup>23</sup> Mengajar memecahkan masalah berarti pemecahan masalah itu sebagai isi atau *content* dari pelajaran, sedangkan pemecahan masalah sebagai suatu strategi, maka kedudukan pemecahan masalah itu hanya sebagai suatu alat saja untuk memahami materi pembelajaran.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*,

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.107-108.

memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk merangsang berpikir dalam situasi berorientasi masalah.

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Strategi ini tidak dapat dilaksanakan guru tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar strategi menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka.<sup>25</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam strategi pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat orang sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen yaitu:

- a. Komponen tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b. Struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang mengembangkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

---

<sup>25</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.354-355.

Dari kedua komponen tersebut, strategi pembelajaran kooperatif membantu guru untuk melatih peserta didik berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok dengan berbagai model pembelajaran kooperatif seperti:

a. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan setiap peserta didik di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Slavin memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru".

b. Model Jigsaw

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil

pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

c. Investigasi Kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.

Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan. Langkah-langkah model pembelajaran ini



dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih lima orang, kemudian memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis, serta mengajak setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

d. Model *Make A Match* (Membuat Pasangan)

Metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi point.

e. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru menyajikan materi, dan peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikam lembar kerja kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab

untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

f. Model Struktural

Premis dasar dari pendekatan struktural adalah bahwa ada hubungan kuat antara peserta didik lakukan dengan yang peserta didik pelajari. Yaitu interaksi di dalam kelas telah memberi pengaruh besar pada perkembangan peserta didik pada sisi sosial, kognitif dan akademisnya. Konstruksi dan pemerolehan pengetahuan, perkembangan bahasa dan kognisi, dan perkembangan keterampilan sosial merupakan fungsi dari situasi di mana peserta didik berinteraksi.

Ada empat prinsip dasar yang penting untuk pendekatan struktural pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi serentak, partisipasi seajar, interdependensi positif, dan akuntabilitas.<sup>26</sup>

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran ini dapat dikembangkan guru dengan

---

<sup>26</sup> Rusman, *Op, Cit.*, hlm. 170.

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm.41.

memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan peserta didik. Penugasan yang diberikan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar situasi dunia nyata peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung mengetahui makna belajar dan mengalami sendiri proses belajar tersebut.

#### 6. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek dan objek pendidikan. Posisi peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mengajukan pertanyaan mengenai bahan atau materi pelajaran yang diterima. Model pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai sejumlah pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya sekaligus menghadapkan kepada peserta didik sejumlah persoalan untuk dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.<sup>28</sup>

Strategi pembelajaran aktif adalah merupakan strategi yang membuat peserta didik aktif sejak awal pembelajaran melalui aktivitas- aktivitas yang membuat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran sebagai cara untuk mengaktifkan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>28</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.145.

Strategi pembelajaran aktif ini memaksa dan mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide atau gagasannya yang mungkin selama ini dipendam oleh peserta didik. Pengungkapan ide atau gagasan cenderung akan meningkatkan keberanian sekaligus membangkitkan motivasi dan mengungkapkan gagasan.

#### **F. Materi Bidang Studi Fiqih**

Fiqih adalah bidang studi yang memahami tentang pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Tujuan bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sosial.<sup>29</sup>

Fiqih merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas satu sampai kelas enam, Dengan materi yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi bidang studi Fiqih yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Asfiati, *Op, Cit.*, hlm. 186.

1. Materi Fiqih yang diajarkan untuk kelas satu Madrasah Ibtidaiyah berisi tentang pengenalan rukun Islam, tata cara bersuci dari najis, tata cara berwudhu, shalat fardhu dan cara mempraktekkannya.
2. Materi Fiqih yang diajarkan untuk kelas dua adalah membahas tentang mempraktekkan shalat fardhu, mengenal adzan dan iqomah, shalat berjamaah, serta zikir dan doa.
3. Materi Fiqih untuk kelas tiga mempelajari tentang shalat sunnah rawatib, shalat jum'at, tata cara shalat bagi orang yang sakit, puasa ramadhan dan amalan-amalan ramadhan.
4. Materi Fiqih untuk kelas empat berisi tentang zakat, infaq, sodaqoh, dan shalat id'.
5. Materi Fiqih untuk kelas lima Madrasah Ibtidaiyah tentang qurban, makanan yang halal dan yang haram, ibadah haji serta hal-hal yang berkaitan dengan haji dan cara mengerjakan haji.
6. Materi Fiqih yang diajarkan untuk kelas enam mempelajari tentang mengenal tata cara mandi wajib, ketentuan khitan, cara pelaksanaan jual-beli dan tata cara pinjam meminjam.<sup>30</sup>

Dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam bidang studi Fiqih tersebut, diharapkan peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan

---

<sup>30</sup><http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/Peraturan-Menteri-Agama-Republik-Indonesia-No-2-tahun-2008-tentang-Standar-Kompetensi-Lulusan-dan-Standar-Isi-Pendidikan-Agama-Islam-di-Madrasah/>. Senin, 29 Desember 2014; 15.10.

dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2014 sampai bulan Maret 2015. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat,<sup>31</sup> yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri ataupun karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain, di antaranya adalah: instrumen penelitian, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil,

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta 1998),hlm.11.

<sup>32</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghaliya Indonesia, 1998), hlm.63.

cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontak personal langsung dengan subjek, berorientasi pada kasus yang unik, dan biasanya merupakan penelitian lapangan.<sup>33</sup>

### C. Unit Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*counstructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).

Sampel bertujuan dapat ditandai dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan

---

<sup>33</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 ), hlm.32.



jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah dapat dihentikan.<sup>34</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.<sup>35</sup> Menurut Burhan Bungin informasi penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.161-162.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian.<sup>37</sup> Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah guru Fiqih yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>38</sup> Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala madrasah dan guru yang mengajar di madrasah tersebut, serta buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>39</sup> Di dalam pengertian psikologi observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.<sup>40</sup> Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm.112.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

<sup>39</sup>Amru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.115.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.111.

adalah *observasi pasif*. Dalam hal ini peneliti langsung melihat strategi apa yang digunakan oleh guru madrasah pada saat pembelajaran terutama pada bidang studi Fiqih yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>41</sup> Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah bahwa peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yang mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.<sup>42</sup>

Adapun teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain

---

<sup>41</sup>Dedy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.180.

<sup>42</sup>Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm.218.

lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>43</sup> Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru Fiqih di Madrasah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan *key informan* adalah orang yang pertama sekali kita wawancarai kemudian bergulir pada orang lain sampai orang-orang yang kita wawancarai akan bertambah dan semakin banyak.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

##### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti ikut di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>44</sup>

## G. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menembangkan lewat analisis secara tajam, karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang

---

<sup>44</sup>Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm.331.

penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- b. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

###### **a. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan didirikan pada tahun 1970. Madrasah ini dibangun oleh Pemerintah dalam menyahtuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Ulama, pada tahun 1991 mengalami perubahan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri sampai sekarang. Status Madrasah ini adalah bersifat Negeri dan terakreditasi selama lima tahun berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Sumatera Utara No. III / MI / 12.02 pada tanggal 1-09-2005. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan melakukan kegiatan belajar mengajar yang hanya dilakukan pada pagi hari.<sup>46</sup>

###### **b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan**

Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Desa Panobasan terletak di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli

---

<sup>46</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 11 Februari 2015.

Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Sibolga Km. 19 nomor 57.

**c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan adalah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang berada pada tingkat dasar dengan visi terwujudnya siswa dan siswi yang beriman, bertaqwa, berilmu, disiplin, terampil dan berprestasi.

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliyah yang berlandaskan agama Islam.
2. Melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif.
4. Menumbuhkan semangat olahraga, seni, dan memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.<sup>47</sup>

**d. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan**

Adapun struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 11 Februari 2015.



Table I  
Struktur Kurikulum Madrasah

Komponen	Kelas
Pendidikan Agama	
- Qur'an Hadist	2,3,4,5,6.
- Aqidah Akhlak	1,2,3,4,5,6.
- Fiqih	1,2,3,4,5,6.
- SKI	2,3,4,5,6.
Pelajaran umum	
- PPKN	3,4,5,6.
- Bahasa Indonesia	1,2,3,4,5,6.
- Matematika	1,2,3,4,5,6.
- Sains	3,4,5,6.
- IPS	3,4,5,6.
- Penjaskes	1,2,3,4,5,6.
- Keterampilan	1,2,3,4,5,6.
- Kesenian	1,2,3,4,5,6.
- Bahasa Arab	1,2,3,4,5,6.
Muatan lokal	
- Iqro'/ baca Quran	Seluruh Siswa/i
- Praktik ibadah	
- Bahasa Inggris	
- Menulis Indah	

**e. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan

pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang efektif.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

Tabel II  
Jumlah dan kondisi sarana dan prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Kantor Kepala Madrasah	1 unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 unit	Baik
3.	Ruang Kelas	16 unit	Baik
4.	Kamar mandi Kepala Madrasah	1 unit	Baik
5.	Kamar mandi guru-guru	2 unit	Baik
6.	Kamar mandi siswa/i	2 unit	Baik
7.	Meşjid/ musholla	1 unit	Baik
8.	Perpustakaan	1 unit	Baik
9.	Uks	1 unit	Baik
10.	Ruang kesenian	1 unit	Baik
11.	Lapangan olah raga	1 unit	Baik
12.	Perumahan guru	1 unit	Baik

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan

Tabel III  
Jumlah dan kondisi buku pelajaran

No.	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1.	Buku Paket	500	Baik
2.	Buku Penunjang	2500	Baik

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi menunjang kelancaran proses pembelajaran terutama pada penerapanssss strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, karena sarana dan prasarana yang cukup dan baik akan menunjang kelancaran dalam kegiatan yang dilaksanakan.

**f. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan**

**1. Keadaan Guru**

Guru sebagai pengajar dan pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh sebab itu setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan bahwa keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan adalah sebagai berikut:

Tabel IV  
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan

No	Nama Guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Golongan
1	Edi Gustian, M.A	KM	Strata Dua (S-2)	IV/a
2	Nur Aminah S.Ag.	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
3	Dra. Mardiah	GK	Strata Dua (S-2)	IV/a
4	Kannaida Harahap S.Ag.	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
5	Nur Mahaya Srg S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
6	Masrona Harahap S.Ag.	GK	Strata Dua (S-2)	IV/a
7	Julianna Sari Hrp S.Ag	GK	Strata Dua (S-2)	IV/a
8	Delina Sari Hasibuan	DPK	Strata Satu (S-1)	IV/a
9	Nurmala Dalimunthe	DPK	Strata Satu (S-1)	IV/a
10	Faida Hannum B.A	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
11	Siti Fatimah Hrp S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
12	Erlina Sari Siregar S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
13	Maimunah Zahrah S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
14	Enita Yanti Siregar S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
15	Hety Daniati Pane S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
16	Isra Lailan Nst S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
17	Yusraini W.Ningsih S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
18	Enriana S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
19	Khoirun Nikmad, S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
20	Linda Mora Sir, S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	IV/a
21	Syawal Sahrial S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	III/d
22	Nur Aina Rambe S.Pd	GK	Strata Satu (S-1)	-
23	Misbah Pane S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
24	Rahmat Iswandi S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
25	Syafaruddin Hrp S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
26	Ali Mukmin Rtg S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
27	Rosna Sari Siregar S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
28	Mira Hikmah S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
29	Nurul badiah S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
30	Rohani Samosir S.Pd.I	GK	Strata Satu (S-1)	-
31	Dermawan Hst S.Ag	GK	Strata Dua (S-2)	-

32	Sufrianto	Staf TU	SLTA	-
33	Perjuangan	Staf TU	SLTA	-
34	Nur Sahan	Penjaga	SLTA	-

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Negeri Panobasan

## 2. Keadaan Siswa

Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat strategis. Dengan kata lain, siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah atau madrasah yang berkualitas. Berdasarkan observasi data yang peneliti lakukan dan wawancara dengan pihak Staf Tu madrasah, bahwa keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V  
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan  
Desa Panobasan Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	I <sup>A</sup>	10	11	21
2	I <sup>B</sup>	10	12	22
3	I <sup>C</sup>	6	15	21
4	I <sup>D</sup>	8	14	22
5	II <sup>A</sup>	10	12	22
6	II <sup>B</sup>	9	13	22
7	III <sup>A</sup>	8	14	22
8	III <sup>B</sup>	11	11	22
9	III <sup>C</sup>	8	14	22
10	IV <sup>A</sup>	7	15	22
11	IV <sup>B</sup>	11	11	22
12	IV <sup>C</sup>	10	12	22
13	V <sup>A</sup>	11	11	22
14	V <sup>B</sup>	11	11	22
15	VI <sup>A</sup>	12	10	22

16	VI <sup>B</sup>	10	12	22
	Jumlah	152	198	350 orang

Sumber: Data Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa di madrasah tersebut berjumlah 350 orang. Melihat dari jumlah siswa tersebut dibanding dengan jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan dapat dikatakan ideal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif.

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### a. Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Di dalam strategi pembelajaran sudah tercakup beberapa komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu dari komponen strategi pembelajaran tersebut adalah guru. Guru adalah orang atau pendidik yang pekerjaan atau profesinya mengajar bidang studi atau memberikan materi pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru dapat mengedepankan panggilan jiwa menjadi guru yang ikhlas, dengan teori dan skill teaching yang dapat dilakukan dengan mengetahui dan

memahami desain pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, menggali teori-teori dasar psikologi pendidikan sehingga memudahkan penerapan strategi pembelajaran terutama pada bidang studi Fiqih.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan mempunyai tugas dan kewajiban, di antaranya adalah membuat program mengajar, membuat satuan pengajaran, memeriksa dan menilai setiap tugas yang diberikan, mengerjakan administrasi kelas dengan baik, cinta dan bangga terhadap sekolah, dan selalu kreatif, inovatif dalam mengelola kelas.<sup>48</sup>

Di antara tugas guru salah satunya adalah membuat rencana pembelajaran atau yang disebut dengan satuan pelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru seperti silabus, program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas apabila belum membuat satuan pelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Fiqih, bahwa sebelum melakukan proses

---

<sup>48</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 14 Februari 2015.

pembelajaran guru diwajibkan membuat silabus, program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah:

“Bahwa saya sebelum melakukan proses pembelajaran telah mempersiapkan silabus pembelajaran Fiqih, program tahunan bidang studi Fiqih, begitu juga dengan program semesterannya serta rencana pelaksanaan pembelajarannya”.<sup>49</sup>

Dalam satuan pelajaran yang harus dipersiapkan guru salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana di dalamnya telah memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh Bapak Ali Mukmin Ritonga sebagai guru bidang studi Fiqih telah memuat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 14 Februari 2015, Pukul 09.30 Wib.

<sup>50</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 14 Februari 2015, Pukul 10.00 Wib.



Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Linda Mora Siregar, bahwa guru yang membuat perencanaan pembelajaran harus menyesuaikan terlebih dahulu antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran. Karena walaupun guru telah membuat satuan pelajaran, apabila tidak sesuai dengan kurikulum dan prosedur pengembangan pembelajaran maka tujuan daripada pembelajaran tersebut tidak akan bermakna.<sup>51</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk selalu mempersiapkan rencana pembelajaran yang tidak tertulis. Adapun rencana pembelajaran yang tidak tertulis di antaranya adalah:

- a) Mempersiapkan media pembelajaran seperti poster, gambar, dan lain-lain.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, berupa nasehat dan himbauan disetiap bidang studi.
- c) Mempersiapkan sesuatu hal yang dapat mengundang tawa peserta didik untuk menghindari kebosanan dan kebakuan siswa.

Perencanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran yang dipersiapkan guru, merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas yang dapat menunjang keterampilan peserta

---

<sup>51</sup>Linda Mora Siregar S.Pd.I, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 14 Februari 2015, Pukul 10.15 wib.

didik adalah kegiatan membaca Alquran, tahfidz Quran, senam kesehatan jasmani, dan kesenian.<sup>52</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Dengan adanya strategi pembelajaran, guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran antara lain adalah:

### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

### 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan

---

<sup>52</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 14 Februari 2015, Pukul 10.30 Wib.

analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah teknik membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil.

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

6) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek dan objek pendidikan.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Madrasah, dalam menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah dan efisien harus dilandasi dengan guru yang mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap pembelajaran dan mampu menjadikan peserta didik bergairah dan tidak bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian faktor dukungan yang berupa peserta didik yang aktif, strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibawakan ataupun

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.107-108.

lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran yang dilakukan.<sup>54</sup>

Dari beberapa jenis strategi pembelajaran di atas, bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan Desa Panobasan menerapkan beberapa jenis strategi pembelajaran tersebut, pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Mukmin Ritonga sebagai guru bidang studi Fiqih sebelum menerapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu mengklasifikasikan hal-hal yang sangat perlu karena menyangkut dengan penerapan strategi pembelajaran seperti sistem pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran.<sup>55</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ali Mukmin Ritonga

“Saya sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mengklasifikasikan sistem pembelajaran yang saya terapkan begitu juga dengan metode, teknik, dan pendekatan agar sesuai dan relevan dengan strategi pembelajaran yang akan saya terapkan, karena hal ini merupakan indikator dari strategi pembelajaran”.

---

<sup>54</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 14 Februari 2015, Pukul 10.30 Wib.

<sup>55</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 10.00 Wib.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Khoirun Nikmad sebagai guru bidang studi Fiqih bahwa ketika menerapkan strategi pembelajaran, terlebih dahulu memperhatikan materi yang diajarkan, kondisi siswa, dan pola kegiatan pembelajaran. Setelah memperhatikan hal tersebut kemudian menyesuaikannya dengan jenis strategi pembelajaran yang paling relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada bidang studi Fiqih. Sedangkan strategi pembelajaran yang paling sering diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, dan strategi pembelajaran kooperatif.<sup>56</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori adalah guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki dan menjawab sendiri pertanyaannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan:

---

<sup>56</sup>Khoirun Nikmad, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015 Pukul 10.30 Wib.

“Strategi pembelajaran yang saya terapkan pada saat mengajarkan materi pembelajaran Fiqih adalah strategi pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan seperti apabila materi pembelajarannya shalat maka strategi yang saya terapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dan untuk materi yang tidak memerlukan praktek maka saya menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan kooperatif”.<sup>57</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Sarilailan yang merupakan guru kelas mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual. Dan hampir seluruh strategi pembelajaran mereka terapkan dengan catatan selalu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Ibu Sarilailan ini bahwa strategi pembelajaran yang paling relevan untuk bidang studi Fiqih adalah strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif, karena strategi pembelajaran ini menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal yang otomatis akan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktek.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I dan Khoirun Nikmad, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.00 Wib.

<sup>58</sup>Isra Lailan S.Pd.I, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.15 Wib.

Menurut keterangan Bapak Syawal Sahrial bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan selalu menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Ibu Maimunah dan Ibu Farida Hannum berpendapat bahwa guru ketika mengajar tidak hanya menerapkan satu jenis strategi pembelajaran, paling sedikit guru menerapkan tiga strategi pembelajaran.<sup>60</sup> Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran antara lain adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, agar sasaran kegiatan belajar dapat menyahuti kebutuhan siswa dengan kurikulum yang dikembangkan. Strategi pembelajaran mampu mengubah tingkah laku siswa dengan pengaplikasian materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara penulis dengan guru bidang studi Fiqih, bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajarkan materi pelajaran bidang studi Fiqih,

---

<sup>59</sup> Syawal Sahrial S.Pd.I, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.15 Wib.

<sup>60</sup> Maimunah S.Pd.I dan Farida Hannum S.Pd.I, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.15 Wib.

siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.<sup>61</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Erlina Sari, dengan penerapan strategi pembelajaran tidak ada satupun tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, dan kondisi siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran sangat aktif.<sup>62</sup>

Menurut Ibu Hetty Dahniati Pane sebagai guru kelas yang mengajar di kelas IV (empat), juga mengatakan bahwa tanpa strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa pun akan merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>63</sup>

Ibu Masrona Harahap juga berpendapat: “Apabila strategi pembelajaran diterapkan maka pembelajaran akan menjadi efektif, sehingga siswa pun sangat aktif pada saat mengikuti pembelajaran.”<sup>64</sup>

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentunya akan menemui beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Dan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada

---

<sup>61</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I dan Khoirun Nikmad, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.00 Wib.

<sup>62</sup>Erlina Sari Siregar S.Pd.I, Guru kelas II (dua), Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.15 Wib.

<sup>63</sup>Hetty Dahniati Pane, S.Pd.I, Guru Kelas IV (empat), Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.30 Wib.

<sup>64</sup>Masrona Harahap S.Ag, Guru Kelas VI (Enam), Wawancara, Tanggal 18 Februari 2015, Pukul 11.40 Wib.



setiap bidang studi apapun terutama pada bidang studi Fiqih akan mendapatkan beberapa kendala pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Ali Mukmin Ritonga bahwa kendala atau masalah yang dihadapi pada saat penerapan strategi pembelajaran adalah keadaan siswa yang berubah, waktu pembelajaran, dan minat siswa yang kurang pada saat pembelajaran.<sup>65</sup>

Menurut Bapak Khoirun Nikmad bahwa masalah yang dihadapi pada saat penerapan strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa yang berbeda, dan cara beliau pada saat menerapkannya kurang tepat.<sup>66</sup>

Setiap masalah yang dihadapi pasti mempunyai solusi, berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru bidang studi Fiqih, bahwa saran beliau tersebut dalam meningkatkan penerapan strategi pembelajaran adalah harus mempunyai perencanaan yang matang dan pengetahuan yang cukup terhadap strategi pembelajaran.<sup>67</sup>

Bapak Edi Gustian M.A selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan menyarankan agar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan penerapan strategi

---

<sup>65</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Maret 2015, Pukul 09.00 Wib.

<sup>66</sup>Khoirun Nikmad, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Maret 2015, Pukul 09.30 Wib.

<sup>67</sup>Ali Mukmin Ritonga S.Pd.I dan Khoirun Nikmad, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Pribadi, Tanggal 10 Maret 2015, Pukul 10.00 Wib.

pembelajaran adalah dengan memperbaiki cara mengajar guru dan memperbanyak pengetahuan terhadap strategi pembelajaran.<sup>68</sup>

#### **b. Analisis Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam rotasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tentu harus dilandasi dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan telah baik, karena dilihat dari segi satuan pembelajaran yang berbentuk silabus, program tahunan, program semesteran, kegiatan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembelajaran yang berlangsung di Madrasah tersebut sangat efektif dan efisien dibuktikan dengan dua orang guru Fiqih. Setiap guru Fiqih mengajarkan pembelajaran Fiqih dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan hal tersebut bahwa seorang guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan memiliki beban kerja sebanyak enam belas jam pelajaran dengan jumlah kelas sebanyak 16 ruangan. Sedangkan beban kerja yang harus

---

<sup>68</sup>Edi Gustian, M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan, Wawancara, Tanggal 10 Maret 2015, Pukul 10.05 Wib.

dilaksanakan oleh seorang guru adalah sebanyak dua puluh empat jam pelajaran dalam setiap minggu.

Penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan benar-benar diterapkan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil peneliti melalui observasi penulis pada saat Bapak Ali Mukmin Ritonga sebagai guru Fiqih madrasah tersebut mengajarkan materi puasa di kelas II<sup>A</sup> dan wawancara penulis dengan guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih pada bidang studi Fiqih adalah strategi ekspositori, inkuiri dan kooperatif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan dapat meningkatkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang didukung dengan kualitas dan kuantitas guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut, serta fasilitas yang mendukung penerapan strategi pembelajaran terutama pada bidang studi Fiqih.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan membuat perencanaan pembelajaran dalam satuan pelajaran seperti silabus, program tahunan, program semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penerapan strategi pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru Fiqih pada pembelajaran bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.

Dengan penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fiqih, ternyata siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan dapat memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan peneliti pada saat memperhatikan peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Desa Panobasan mengamalkan materi pelajaran yang dipelajarinya. Salah satu materi yang diamalkan oleh peserta didik madrasah tersebut adalah mengerjakan sholat fardhu.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan

Agar selalu membimbing dan mengawasi guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran karena tanpa strategi pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

### 2. Bagi Guru Fiqih

Lebih bijak dan mahir dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan lebih memperhatikan strategi pembelajaran apa yang relevan untuk diterapkan pada materi pembelajaran terutama pada bidang studi Fiqih. Dan agar selalu menyesuaikan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran.

### 3. Bagi guru-guru

Agar selalu menerapkan strategi pembelajaran pada setiap proses pembelajaran, serta tetap mencari solusi yang baik dalam meningkatkan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu peneliti juga menyarankan agar guru-guru yang mengajar harus menjalankan tugasnya sebagai guru profesional yang didasari dengan niat dan panggilan jiwa.

#### 4. Bagi peneliti

Menjadikan hasil penelitian sebagai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
3. Sikap dan kondisi siswa pada awal pembelajaran
4. Keaktifan siswa ketika guru menerapkan strategi pembelajaran
5. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang strategi pembelajaran
6. Guru dalam menggunakan metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Wawancara untuk kepala madrasah

1. Bagaimana keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan?
2. Apakah Bapak menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran?
3. Apakah guru-guru membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran?
4. Apakah guru-guru yang mengajar di madrasah ini merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran?
5. Hal apa sajakah yang dipersiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran?
6. Apakah seluruh guru-guru merencanakan strategi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran dan menerapkannya pada saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara Bapak dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien?
8. Apakah yang Bapak lakukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif terutama pada bidang studi Fiqih?
9. Apakah menurut Bapak strategi yang relevan untuk diterapkan pada bidang studi Fiqih?



10. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
11. Teknik dan metode apa saja yang diterapkan guru pada saat penggunaan strategi pembelajaran?
12. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ini dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran?
13. Bagaimana sistem pembelajaran yang dipersiapkan guru sebelum memilih strategi pembelajaran?
14. Bagaimana pola kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini terutama pada pembelajaran bidang studi Fiqih?
15. Menurut Bapak apakah semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan pada bidang studi Fiqih?
16. Apakah masalah yang Bapak hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran?

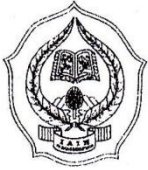
### Wawancara untuk guru Fiqih

1. Apakah Bapak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran?
2. Apakah Bapak menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran?
3. Apakah Bapak menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran terutama pada bidang studi Fiqih?
4. Hal-hal apa saja yang Bapak perhatikan ketika memilih strategi pembelajaran?
5. Strategi pembelajaran apa yang Bapak terapkan pada bidang studi Fiqih?
6. Apa sistem pembelajaran yang Bapak pilih dalam menerapkan strategi pembelajaran?
7. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan dalam proses pembelajaran di kelas?
8. Apakah Bapak hanya menerapkan satu jenis strategi pembelajaran setiap proses pembelajaran?
9. Apakah Bapak menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang Bapak terapkan?
10. Metode pembelajaran apa yang Bapak gunakan ketika menerapkan satu jenis strategi pembelajaran?
11. Bagaimana teknik pembelajaran yang Bapak gunakan pada saat menerapkan strategi pembelajaran?

12. Bagaimana pendapat Bapak dengan strategi pembelajaran yang Bapak terapkan?
13. Apakah Bapak menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi pelajaran pada bidang studi Fiqih?
14. Apakah menurut Bapak semua strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk pembelajaran bidang studi Fiqih?
15. Apakah dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan?
16. Bagaimana perhatian siswa dengan strategi pembelajaran yang Bapak terapkan?
17. Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan strategi pembelajaran?
18. Bagaimana pola kegiatan belajar mengajar di madrasah ini terutama pada pembelajaran Fiqih?
19. Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran?
20. Apa masalah yang Bapak hadapi pada saat menerapkan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran?
21. Apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan strategi yang Bapak terapkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran?
22. Apa saran Bapak dalam meningkatkan penerapan strategi pembelajaran di madrasah ini?

### Wawancara untuk guru yang lain

1. Apakah yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum proses pembelajaran?
2. Strategi pembelajaran apa saja yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan pada bidang studi Fiqih?
4. Apakah dengan strategi pembelajaran yang diterapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan?
5. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran di kelas?
6. Apakah Bapak/Ibu hanya menggunakan satu strategi pembelajaran setiap proses pembelajaran?
7. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran?
8. Bagaimana perhatian siswa pada saat proses pembelajaran ketika menerapkan strategi pembelajaran?
9. Apakah masalah yang dihadapi guru saat menerapkan strategi pembelajaran?



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/ 182 /2015

Padangsidimpuan, 10 Pebruari 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth, Kepala MIN Panobasan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ernalis Arsita Dalimunthe  
NIM : 113100053  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sigumuru Kec. Angkola Barat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Rektor  
Dekan  
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ( M I N )  
**PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Sibolga Km.19 No.57, Desa Panobasan Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

KP. 22736

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MI. 02.12.5 SK/08/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Gustian M.A

Nip : 19750616 2005011 004

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan

Menerangkan dengan ini bahwa :

Nama : Ernalis Arsita Dalimunthe

Nim : 11 310 0053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)

Jenjang studi : S-1

Adalah benar-benar mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mulai pada tanggal 11 Februari s/d 15 Maret 2015 sesuai dengan judul penelitian "Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Panobasan, 05 Mei 2015

Kepala MIN Panobasan



EDI GUSTIAN M.A

NIP. 19750616 2005 011 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2469/2014  
Tempat : -  
Tanggal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 31 Desember 2014

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**
  2. Pembimbing II  
**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**
- Di -  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ERNALIS ARSITA DALIMUNTHER  
Nim : 11 310 0053  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2  
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DESA PANOBASAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II